

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tahapan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Salah satunya adalah pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). IPA fisika merupakan salah satu bidang sains yang dipelajari di jenjang pendidikan menengah. Hakikat pembelajaran fisika merupakan proses dan produk tentang pengkajian gejala alam, sehingga untuk menguasai ilmu fisika tidak cukup hanya diperoleh dengan cara belajar dari buku atau sekedar mendengarkan penjelasan dari pendidik saja. Proses untuk menggali atau memahami konsep fisika harus dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Mempelajari fisika berarti memecahkan serta menemukan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya berpusat pada pendidik dan buku sebagai sumber belajar, dan juga buku – buku pelajaran saat ini bersifat verbalistik sehingga membuat peserta didik kurang memahami pelajaran karena kalimat yang digunakan kaku dan kurang komunikatif (Lesmono Dkk, 2012).

Bahan ajar dapat mewakili pendidik dalam menyampaikan materi. Dengan demikian peserta didik mudah memahami materi pembelajaran tanpa pendidik secara langsung, untuk mencapai sasaran pembelajaran dibutuhkan banyak persyaratan dan kesiapan yang matang, baik kesiapan pendidik sebagai orang yang menyampaikan pesan pembelajaran, maupun kesiapan peserta didik

sebagai penerima pesan pembelajaran. Persyaratan dan kesiapan ini menyangkut materi, fisik dan psikis, dalam hal ini materi meliputi bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila pendidik mengembangkan bahan ajar yaitu, bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, pendidik tidak tergantung lagi pada buku teks, bahan ajar kaya referensi, menambah pengetahuan dan pengalaman. Pendidik dalam mengembangkan bahan ajar, bahan ajar membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Bahan ajar bisa berupa modul, *handout*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan charta. Dari beberapa bahan ajar tersebut, LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan keinginan dan kreatifitas belajar peserta didik (Permendiknas, 2006).

LKPD yang digunakan pendidik dilapangan sudah berlandaskan kurikulum 2013 namun LKPD tersebut belum sepenuhnya mencerminkan karakter khusus sesuai dengan amanat kurikulum 2013. LKPD kurikulum 2013 yang digunakan tersebut hanya berisi ringkasan materi, petunjuk pratikum, dan soal-soal. Penyajian isi materi, kegiatan eksperimen, dan soal-soal belum memberikan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan seperti yang diamanatkan kurikulum 2013 agar peserta didik dapat memukan konsep – konsep melalui aktivitasnya sendiri (Annafi dkk, 2015).

Penggunaan LKPD tidak akan memberikan hasil yang memuaskan tanpa diiringi penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran yang pendekatan saintifik adalah inkuiri. Margono (1998) dalam (Annafi dkk, 2015) mengelompokkan inkuiri mejadi tiga kelompok dilihat dari besar kecilnya informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Bebas dan Inkuiri Termodifikasi. Inkuiri terbimbing merupakan inkuiri yang banyak dicampuri oleh pendidik. Pendidik banyak mengarahkan dan memberi petunjuk. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan yang bersifat membimbing, atau dapat pula berupa penjelasan seperlunya saat peserta didik akan melakukan percobaan.

Bahan ajar sekarang lebih banyak berupa *textbook*. Meskipun sudah ada variasi penambahan ilustrasi didalamnya, tetapi belum pengaruh yang cukup terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Wahyuningsi dalam (Triono& Susanti, 2014) berpendapat bahwa peserta didik cenderung tertarik membaca buku bergambar (seperti komik) dibandingkan buku pelajaran. Hal ini dikarenakan komik memiliki alur cerita yang runtut dan teratur memudahkan untuk di ingat kembali, dari sinilah muncul gagasan untuk menggabungkan antara daya tarik komik dengan bahan ajar (*textbook*) sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya. Banyak peneitian yang menggagaskan aternatif baru dalam dalam pembelajaran fisika sebagai model, media, hingga bahan ajar. Salah satunya pengembangan yang populer adalah media grafis (pendapat Daryanto) dalam (Huriawati dkk, (2014).

Komik sebagai bahan ajar tentu memiliki keunggulan tersendiri bagi para penggunanya dalam hal ini yaitu peserta didik. Komik dapat meningkatkan minat baca dan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca peserta didik (Sudjana & Rivai, 2013). Menurut Widyawati & kolonial (2015), komik merupakan salah satu bentuk media yang sangat potensial untuk digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar yang sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Komik telah banyak dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran di dalam kelas, maupun sebagai media penyuluhan bagi masyarakat mengenai topik-topik tertentu. Saat ini, di Indonesia telah beredar komik pembelajaran yang dibukukan, tetapi lebih banyak didominasi oleh komik untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Respon dari masyarakat terhadap komik pembelajaran ini positif dan komik pembelajaran ini dianggap mampu membantu peserta didik untuk lebih mudah mempelajari konsep-konsep pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit untuk dipahami.

Hasil observasi di MTsM Lakitan, pada hari jum'at tanggal 29-30 September 2017, peneliti menemukan bahwa MTsM tersebut telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah ketersediaan LCD proyektor, namun hal ini tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang sesuai, tentu saja ini menjadi sesuatu yang disayangkan. Pengamatan kedua dilakukan di dalam kelas, pengamatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 September 2017. Hasil pengamatan ini juga menyatakan bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik cukup rendah. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, kebanyakan peserta

didik mengaku bosan dan sering mengantuk serta membuat keributan di kelas. Metode konvensional yang diterapkan pendidik membuat minat peserta didik terhadap pelajaran menurun. Akibatnya peserta didik lebih memilih mengerjakan hal lain seperti menggambar, dan berbicara ketika pendidik sedang menerangkan pelajaran atau tidur di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan pendidik menyatakan bahwa pola pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Pendidik masih berpedoman pada buku teks yang bersifat verbalistik tanpa menggunakan media pembelajaran lain. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis, dari hasil wawancara dengan pendidik menyatakan kalau beliau juga kurang memahami materi terutama pada materi suhu dan perubahannya. Hal ini dikarenakan pendidik yang ada di sekolah bukanlah pendidik IPA fisika melainkan dari IPA Biologi. Pendidik juga menyatakan bahwa beliau kurang paham dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis media grafis..

Peserta didik menganggap fisika itu sulit dan terlalu banyak dengan rumus-rumus, sehingga menyebabkan minat baca dan belajar peserta didik rendah, dan pendidik yang mengajar dengan kurang jelas saat menerangkan materi, maupun tulisan di papan tulis yang sulit dibaca. Banyak peserta didik yang tidak suka menulis dan kurang suka membaca buku paket karena kalimat-kalimat panjang yang berbelit-belit serta banyaknya rumus, sehingga saat di kelas peserta didik hanya menulis seadanya namun tidak dipelajari lagi ketika di rumah. Padahal seharusnya peserta didik memaksimalkan pembelajaran di kelas karena

setiap peserta didik memiliki buku paket masing-masing, hal ini pastinya memudahkan peserta didik untuk belajar di rumah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar. Seperti yang telah penulis uraikan di atas, bahwa peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sehingga peserta didik jarang belajar dan tidak memahami materi dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran Fisika untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan salah satu inovasinya adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yakni bahan ajar fisika dengan mengembangkan LKPD fisika dengan tampilan komik supaya membuat pembelajaran fisika menjadi efektif dan menarik. Banyak penelitian yang menggagas alternatif baru dalam mempelajari fisika dari pengembangan model, media, hingga bahan ajar, hal ini terus dilakukan demi kemajuan pembelajaran. Pengembangan yang populer adalah media grafis. Media grafis merupakan suatu penyajian secara visual menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide data atau kejadian (Daryanto, 2010) dalam Huriawati dkk (2015). Media grafis akan coba diaplikasikan dalam pengembangan bahan ajar fisika yaitu dalam bentuk LKPD fisika dengan tampilan komik.

Buku komik dapat menimbulkan perasaan senang bagi pembacanya sehingga akan membuat para siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan komik akan menguraikan materi dan persoalan fisika ke dalam isi komik. Sehingga dapat

membangkitkan minat siswa terhadap fisika dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan (Sudjana & Rivai, 2013). Seperti yang diketahui banyak para peneliti yang telah mengembangkan LKPD dalam penelitian Annafi,dkk (2015) ia mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri terbimbing pada materi termokimia kelas XI SMA/MA. LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dyah (2014) ia mengembangkan media pembelajaran komik fisika melalui proses meliputi menggambar melalui kertas dan diwarnai menggunakan pensil warna, setelah itu gambar hasil penataan di scan untuk pengeditan melalui program *Adobe Photoshop CS3*.

Proses pembuatan media pembelajaran komik fisika oleh peneliti sebelumnya tersebut, maka penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari cara pembuatan media komik fisika tersebut.yang mana kelebihannya ialah, peneliti sebelumnya tidak perlu menggunakan aplikasi yang rumit dalam pembuatan komik fisiknya, lalu peneliti juga tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembuatan komik fisiknya tersebut.Kekurangannya ialah peneliti tersebut tidak terlalu menguasai aplikasi pembuatan komik karena hanya menggambar dikertas dulu lalu setelah gambarnya jadi barulah gambar tersebut di edit melalau program *adobe photoshop CS3*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah ada yang mengembangkan LKPD yang berbasis inkuiri namun belum ada yang memiliki tampilan komik, jika sudah ada yang mengembangkan LKPD berbentuk komik namun belum ada yang berbasis inkuiri. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan LKPD komik fisika yang telah di kembangkan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis ingin mengembangkan

bahan ajar berupa LKPD fisika dengan tampilan komik berbasis inkuiri terbimbing, dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan aplikasi *comic book creator* dalam pembuatan LKPD fisika dengan tampilan komik bagi peserta didik.

Penulis mengembangkan Bahan Ajar LKPD fisika dengan menggunakan aplikasi *comic book creator* ini karena penulis ingin memenuhi kebutuhan peserta didik dengan bahan ajar LKPD fisika dengan tampilan komik ini mempunyai daya tarik bagi pembaca untuk berimajinasi agar peserta didik berada dalam suasana yang menyenangkan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran fisika dengan menggunakan LKPD fisika dengan tampilan komik berbasis inkuiri, diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran fisika. Dalam LKPD fisika dengan tampilan komik ini penulis akan menjelaskan materi suhu dan perubahannya yang akan diilustrasikan kedalam LKPD fisika dengan tampilan komik berbasis inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbentuk Komik Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran peserta didik merasa bosan dan jenuh disebabkan bahan ajar yang dianggap rumit dan kurang menarik.
2. LKPD yang digunakan pendidik sudah berlandaskan kurikulum 2013 namun LKPD tersebut belum sepenuhnya mencerminkan karakter khusus sesuai dengan amanat kurikulum 2013.
3. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran yang pendekatan saintifik adalah inkuiri.
4. Kurangnya minat baca dan belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada poin 2 dan 4. Batasan penelitian pada penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbentuk komik berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya kelas VII MTsM Laktar Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD fisika berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* hanya dibatasi pada materi Suhu dan perubahannya.
2. Uji kelayakan bahan ajar ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu uji validitas oleh beberapa pakar / ahli, uji praktikalitas oleh guru dan peserta didik dan uji efektivitas terhadap minat baca oleh peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana LKPD berbentuk komik Fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* yang valid?
2. Bagaimana LKPD berbentuk komik Fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* yang praktis?
3. Bagaimana LKPD berbentuk komik Fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* yang efektif digunakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs)?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan

1. LKPD berbentuk Komik fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* pada materi suhu dan perubahannya yang valid.
2. LKPD berbentuk Komik fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* pada materi suhu dan perubahannya yang praktis.
3. LKPD berbentuk Komik fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan *software comik book creator* pada materi suhu dan perubahannya yang efektif meningkatkan minat peserta didik.

F. Manfaat Pengembangan

Dengan adanya LKPD berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing. Selain itu, sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang *sains*.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan bahan ajar LKPD berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs). Manfaat pengembangan LKPD berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing antara lain:

- a. Pendidik, dapat menggunakan bahan ajar LKPD berbentuk komik berbasis inkuiri terbimbing dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian belajar peserta didik.
- b. Peserta Didik, sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam mempelajari Fisika.
- c. Peneliti, Merupakan salah satu usaha dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah sebagai kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengalaman serta ketrampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat guna dan berdaya guna kemudian sebagai

persiapan menjadi calon pendidik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Program S1 Tadris IPA (Fisika) IAIN Imam Bonjol Padang.

- d. Bagi Sekolah, Media yang telah dikembangkan diharapkan mampu memberi manfaat positif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk yang dikembangkan:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar LKPD berbentuk komik yang dibuat menggunakan *comic book creator*.
2. LKPD berbentuk komik yang dikembangkan memiliki variasi warna, tulisan, dan tokoh karakter yang menarik.
3. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar LKPD berbentuk komik fisika berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya dikelas VII MTs.

H. Asumsi dan Keterbatasan Produk

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian hanya dibatasi pada:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berisi materi suhu dan perubahannya dalam mata pelajaran IPA kelas VII.

2. Bahan ajar yang dihasilkan dinilai kelayakannya (validasi) oleh dosen ahli dan pendidik IPA dimana aspek penilaiannya meliputi bahasa, media dan materi.
3. Bahan ajar yang telah divalidasi diuji cobakan pada kelas VII di MTsN, kemudian diukur hasilnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung menggunakan angket/ kuisioner.

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam skripsi ini, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

1. Pengembangan adalah suatu perilaku untuk menjadikan sesuatu kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengembangan adalah penggunaan bahan ajar menggunakan *comic book creator* dalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek

kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

4. Inkuiri terbimbing merupakan inkuiri yang banyak dicampuri oleh pendidik. Pendidik banyak mengarahkan dan memberi petunjuk. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan yang bersifat membimbing, atau dapat pula berupa penjelasan seperlunya saat peserta didik akan melakukan percobaan
5. Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar – gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya.
6. *Comic book creator* adalah software yang digunakan untuk membuat komik.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**